

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toraja merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan adat dan budaya yang unik yang memiliki maknanya masing-masing. Dalam konteks kehidupan masyarakat Toraja, tradisi tidak hanya sebagai warisan leluhur tetapi juga menjadi sarana Pendidikan bagi masyarakat Toraja. *Ma'dandan* merupakan tarian yang dibawakan oleh sekelompok perempuan dengan gerakan dinamis dan syair-syair lagu yang berisi ungkapan pemujaan dan doa-doa yang ditujukan kepada Tuhan dalam rangkaian acara syukuran rumah *Tongkonan* atau gedung Gereja¹

Tradisi *Ma'dandan* dilaksanakan pada kegiatan *Rambu Tuka'* seperti diacara syukuran rumah, Penthabisan gedung Gereja dan kegiatan pertunjukan tradisi yang ada di Toraja dan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masyarakat Lembang Paku Kecamatan Denpina.

Salah satu tradisi yang menjadi sarana Pendidikan adalah *Ma'dandan* yang dilakukan dalam kegiatan adat *rambu tuka'* seperti syukuran rumah *Tongkonan* dan gedung Gereja Toraja.

¹ Nugroho Fajar, *Kebudayaan Masyarakat Toraja*, (Surabaya: Press Media Utama, 2015), Hal. 46&50

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan observasi awal melalui wawancara dengan responden yang relevan di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai tradisi *Ma'dandan* yang dilakukan pada saat syukuran rumah *Tongkonan* dan gedung Gereja. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kasih dan kebersamaan dalam komunitas, tetapi juga merupakan wujud praktik memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Toraja.²

Makna dari setiap gerakan dan syair dalam *Ma'dandan* belum sepenuhnya dipahami oleh sekelompok perempuan yang menjadi pemeran dari tradisi *Ma'dandan* dan selain itu masih banyak kaum perempuan yang tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Tradisi *Ma'dandan* merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan *Rambu Tuka'*, seperti syukuran rumah *Tongkonan* atau gedung Gereja, yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat. Namun hingga saat ini upaya untuk mengedukasi generasi muda baik dalam keluarga dan masyarakat mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya sangat minim. Jika tidak segera dilakukan langkah konkret untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi ini, maka makna tradisi akan

² Mallisa' Adolfina, *Wawancara oleh penulis*, Paku, tanggal 05 Desember 2024.

semakin tergerus seiring perkembangan zaman bagi generasi yang akan datang.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin kuat, banyak pemuda mulai mengabaikan tradisi *Ma'dandan* sebagai bagian penting dalam upacara *Rambu Tuka'* yang sarat akan nilai budaya dan kebersamaan. Pemuda cenderung lebih tertarik pada gaya hidup modern dan teknologi, sehingga kurang memahami makna serta peran *Ma'dandan* dalam mempererat hubungan sosial dan menjaga warisan leluhur.

Minimnya edukasi serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan adat menyebabkan tradisi ini perlahan terpinggirkan. Jika sikap abai ini terus berlanjut tanpa ada upaya untuk membangkitkan kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya sendiri maka tradisi *Ma'dandan* akan semakin tergerus dan hanya tinggal cerita bagi generasi mendatang.

Mengenai tradisi *Ma'dandan*, sudah diteliti oleh Gantina Banne Lembang tentang Makna *Manimbog* dan *Ma'dandan* sebuah Kajian Teologi Antropologi hasil dari penelitian tersebut adalah salah satu bentuk cara untuk mengucap syukur kepada Tuhan seperti ketika ada syukuran rumah *Tongkonan*, satu bentuk ungkapan syukur atas kasih dan perlindungan yang diberikan oleh Tuhan serta berkat kepada masyarakat Toraja.

Pada penelitian terdahulu penulis telah meneliti makna tradisi *Manimbong* dan *Ma'dandan* sebuah Kajian Teologi Antropologi yang lebih

mengarah pada makna budaya dan fungsi sosial dalam masyarakat yang menjalankan tradisi *Manimbong* dan *Ma'dadan*.

Berbeda halnya dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah analisis nilai-nilai Kristiani dalam budaya *Ma'dandan* yang ada di Lembang Paku dan Implementasinya bagi Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan masyarakat toraja. Penelitian ini akan menggali nilai-nilai kristiani dalam tradisi *Ma'dandan* sehingga penulis berharap bahwa tradisi ini dapat dipahami untuk terus dilanjutkan.

Tradisi *Ma'dandan* diharapkan dapat terus berkembang dan dikenal dan dipahami oleh banyak orang sehingga terus diwariskan kepada generasi-generasi penerus yang ada di Lembang Paku dan tradisi yang telah ada sejak dulu tidak tergerus dan akan terus lestarian oleh masyarakat melalui syukuran rumah *Tongkonan*, gedung Gereja dan kegiatan pertunjukan seni budaya Toraja.

Tradisi *Ma'dandan* dapat menjadi pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang mencerminkan kebenaran dan kebersamaan melalui pendekatan ini, pembelajaran PAK dapat lebih kontekstual dan mampu membentuk karakter Kristiani yang kuat serta melestarikan budaya lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai Kristiani dalam tradisi *Ma'dandan* di Lembang Paku, dan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Kristen

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi fokus masalah adalah analisis nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam tradisi *Ma'dandan*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah apa nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'dandan* dan implementasinya bagi Pendidikan Agama Kristen di Lembang Paku?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menguraikan nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'dandan* dan cara pengimplementasiannya bagi pendidikan agama Kristen di lembang Paku.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen khususnya pada mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja, PAK Kontekstual dan Bahasa Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemeran Tradisi

Pemeran dapat memahami nilai-nilai dari tradisi *Ma'dandan* yang dapat di implementasikan bagi Pendidikan Agama Kristen dan terus mewariskan kepada generasi-generasi berikutnya.

b. Bagi Pemuda

Pemuda dapat memahami makna dan ikut melestarikan tradisi *Ma'dandan* yang sudah menjadi warisan leluhur yang dapat menjadi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

c. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengenal dan memahami makna dari tradisi yang dilaksanakan pada kegiatan *rambu tuka'* yang ada di Lembang Paku.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistem marka sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri atas latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, yang berisi tentang nilai-nilai kristiani, tradisi *Ma'dandan* dan Implementasi Pendidikan Agama Kristen.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan, pengumpulan data, dan pedoman instrument.

BAB IV : Pemaparan dan analilis dari hasil penelitian

BAB V : Berisi kesimpulan dari keseluruhan tulisan ini. Di dalamnya juga penulis memaparkan saran, baik kepada lembaga IAKN Toraja maupun kepada Lembang Paku.